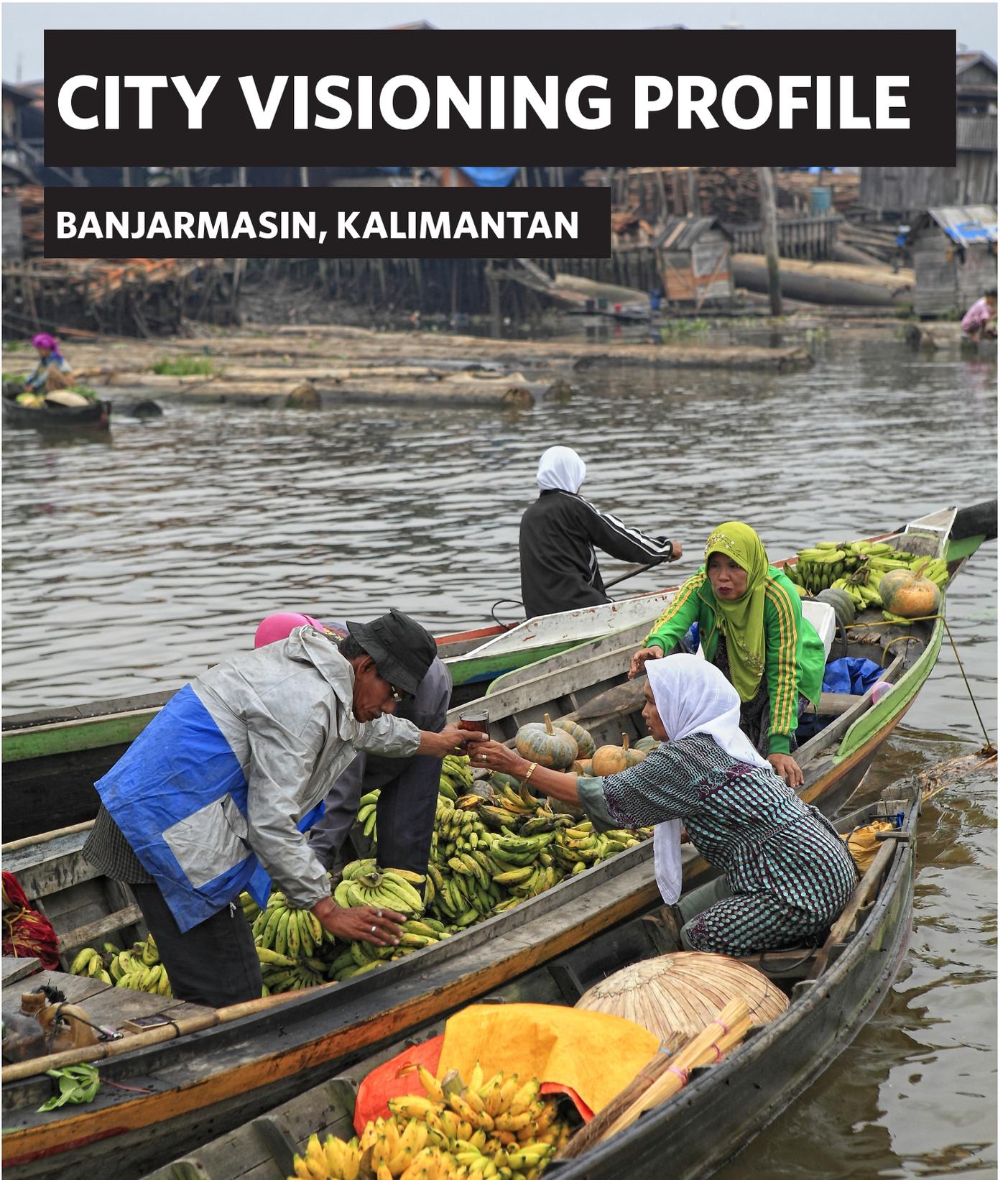


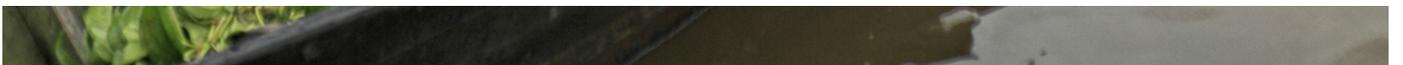
CITY VISIONING PROFILE

BANJARMASIN, KALIMANTAN



Cities Alliance
Cities Without Slums

UN HABITAT
FOR A BETTER URBAN FUTURE



(This page intentionally left blank.)

CITY VISIONING PROFILE

BANJARMASIN, KALIMANTAN

August 2012

The following City Visioning Profile draws from site visits, workshops and inputs from the Cities Development Strategies (CDS) process conducted in 2011 and 2012. Three participatory visioning workshops were held in Banjarmasin with the assistance of the P5 team to help the city government agree upon an integrated development vision for the city.

The intention of these workshops was to provide an opportunity for the mayor and city officials to discuss and articulate together their vision for the city, as well as define the strategies and programs that would allow them to reach their goals. The City Visioning Profile and strategy components is the culmination of results from these workshops and the CDS process.

Prepared under "Cities Development Strategies: Making Urban Investment Work" (CDS) with technical and financial assistance of UN-HABITAT Regional Office for Asia and the Pacific, and financial assistance provided by Cities Alliance Trust Fund.

DISCLAIMER

The designations employed and the presentation of the material in this publication do not imply the expression of any opinion whatsoever on the part of the Secretariat of the United Nations concerning the legal status of any country, territory, city or area or of its authorities, or concerning the delimitation of its frontiers or boundaries.

The views expressed and the information and data given in this publication do not necessarily reflect those of the United Nations. Mention of firms' names and commercial products does not imply the endorsement of UN-HABITAT. UN-HABITAT does not owe any responsibility for incorrect / inappropriate information collected from different sources, or in documents, maps, or quoted reports of Research, Consultancy, and the collaborating Organizations.

Excerpts may be reproduced without authorization, on condition that the source is indicated.

© United Nations Human Settlements Programme (UN-HABITAT), 2012

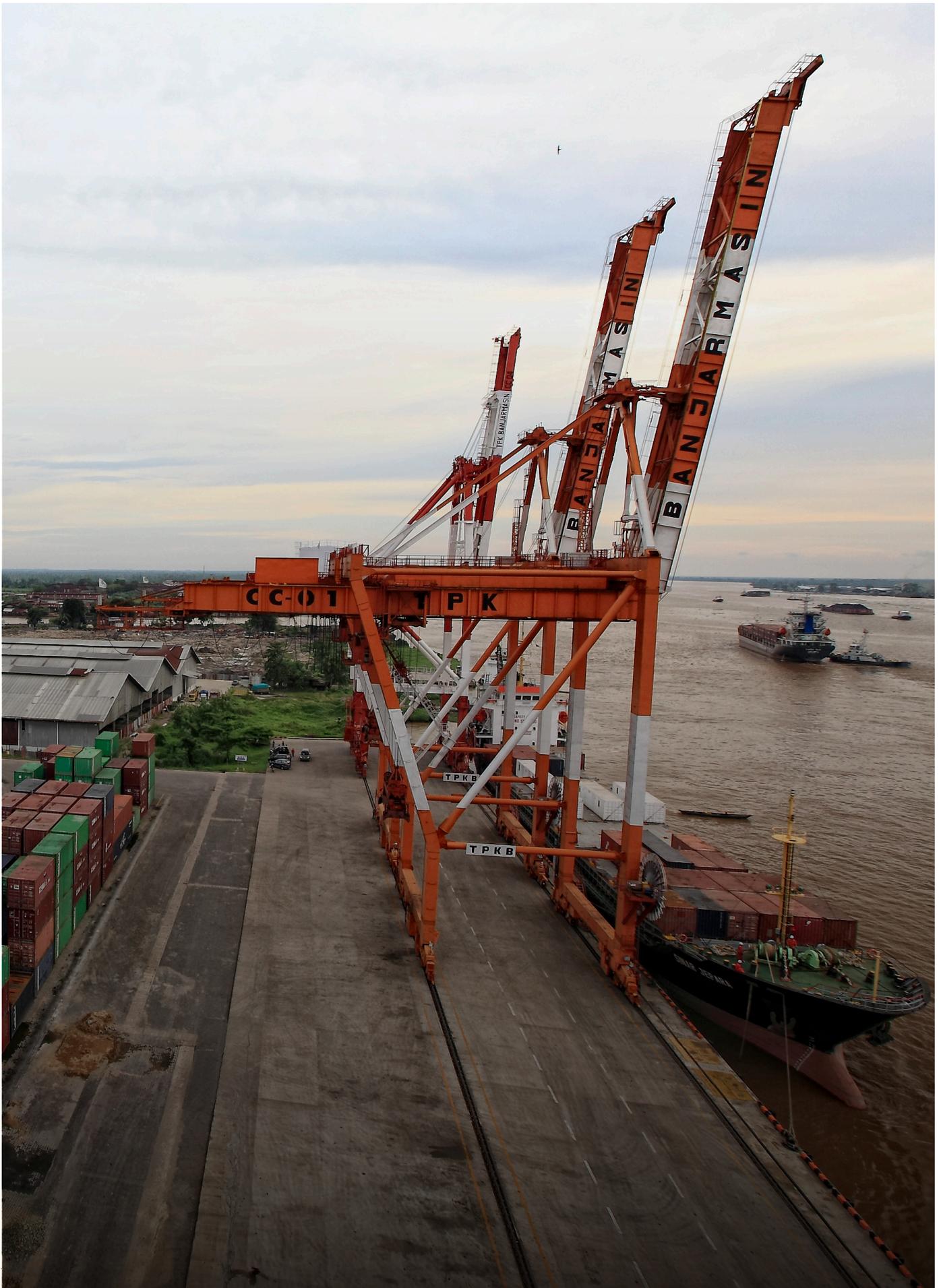
All rights reserved

UN-HABITAT Indonesia Office
Menara Thamrin Building 14th. Kav 3,
Jl. M.H. Thamrin Jakarta INDONESIA
Tel: +62-21-3141308
Fax: +62 21 3160449
E-mail: jakarta@unhabitat-indonesia.org
www.unhabitat-indonesia.org

UN-HABITAT Regional Office for Asia & the Pacific-Fukuoka
United Nations Human Settlements Programme ACROS Fukuoka Building, 8th Floor
1-1-1 Tenjin, Chuo-ku, Fukuoka 810-0001, JAPAN
Tel: (81-92) 724-7121/23
Fax: (81-92) 724-7124
E-mail: habitat.fukuoka@unhabitat.org
www.fukuoka.unhabitat.org

DAFTAR ISI

i	APA ITU CDS?	3
1.0	VISI KOTA: PINTU GERBANG KALIMANTAN	5
2.0	STRATEGI-STRATEGI	
2.1	GERBANG EKONOMI	11
2.2	KOTA SUNGAI TRADISIONAL	15
2.3	KOTA YANG NYAMAN	19
3.0	PENANGGULANGAN KEMISKINAN DAN KERENTANAN	23
4.0	PRINSIP-PRINSIP DAN CHECKLIST	25
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
A.1	DAFTAR REFERENSI	X
A.2	DOKUMENTASI WORKSHOP	X
A.2.1	FORTHCOMING	
A.2.2	FORTHCOMING	



CDS MEMBANTU MENGHUBUNGKAN PEMERINTAH DAERAH DAN PUSAT DALAM MEREALISASIKAN PEMBANGUNAN PERKOTAAN.

“Making Urban Investment Planning Work” merupakan sebuah inisiatif yang didukung oleh Cities Alliance. Inisiatif ini dilaksanakan oleh UN HABITAT Indonesia bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Perumahan Rakyat, Kementerian Pekerjaan Umum. Program ini mengembangkan City Development Strategies / Strategi Pembangunan Kota yang membantu pemerintah kota mengembangkan strategi komprehensif agar bisa menghubungkan pendanaan publik untuk investasi infrastruktur perkotaan. “Making Urban Investment Work” bertujuan menghubungkan pemerintah kota dengan pendanaan dari pusat untuk membiayai proyek- proyek strategis.

Antara tahun 2011 dan 2012, CDS bekerja di tiga kota di Indonesia; Banjarmasin, Pekalongan dan Solo. Tiga kota ini terpilih sebagai percontohan karena mereka dikenal dengan ‘good governance’ nya, kepemimpinan yang kuat, dan kebijakan yang inklusif terhadap keterlibatan kelompok miskin dan ide-ide perubahan. Sebagai “champion cities”, mereka bisa memberikan contoh bagi kota-kota lain di Indonesia yang jumlahnya hampir 500 kota, juga mampu menunjukkan bagaimana kepemimpinan serta visi yang kuat menjadi faktor penting dalam mendorong strategi yang komprehensif, inklusif serta kredibel. Hal ini merupakan persyaratan penting bagi pemerintah pusat dalam menentukan dukungan terhadap implementasi investasi perkotaan: Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM).

“Making Urban Investment Work” menitikberatkan pada investasi jangka menengah. Investasi jangka menengah sendiri berarti proyek yang realistis (doable), namun juga “change making” / mampu membuat perubahan mendasar di kota secara menyeluruh dan menjadi

dasar bagi terlaksananya visi pembangunan kota. Proyek yang dimaksud tidaklah terlalu kecil yang hanya berdampak kecil semisal level kelurahan, dan juga tidak

terlalu besar yang butuh waktu bertahun-tahun untuk mewujudkannya. Dengan menghubungkan pendanaan proyek-proyek semacam ini akan membantu kota mewujudkan strategi dan tujuan mereka.

APA YANG DIMAKSUD DENGAN “CITY VISION PROFILE”?

Untuk setiap kota dari tiga kota pilot CDS, telah disusun sebuah profil tentang visi kota / City Vision Profile. Profil ini merupakan ringkasan komprehensif dari visi kota dan merupakan alat advokasi dalam membantu kota mempromosikan prioritas investasi mereka. City Vision Profile menjelaskan prioritas investasi secara sederhana sehingga mudah dipahami oleh pemangku kebijakan lokal, provinsi dan nasional. Profil ini mengkerangkakan kebutuhan dan prioritas pembangunan dalam konteks masa depan kota. Profil ini dibuat dalam format yang ringkas dan enak dibaca dengan menampilkan peta, diagram, foto-foto dan bahasa yang komunikatif sehingga mudah dimengerti oleh siapapun. Profil ini juga bisa menjadi rujukan bagi studi kelayakan dan negosiasi pembiayaan proyek prioritas dalam profil ini ataupun proyek usulan berikutnya.

City Vision Profile dimaksudkan untuk:

- MENKOMUNIKASIKAN SECARA JELAS STRATEGI-STRATEGI PEMBANGUNAN KOTA
- FOKUS PADA PEMBANGUNAN YANG BERORIENTASI KERAKYATAN
- MENYUSUN DAFTAR PRIORITAS PROYEK YANG DIPILIH KOTA DAN SIAP UNTUK DILAKSANAKAN
- MENGGAMBARAKAN MENGAPA PROYEK-PROYEK TERSEBUT PENTING BAGI VISI KOTA, BAGAIMANA PROYEK PENTING DALAM KERANGKA STRATEGI KOTA, DAN DIMANA LOKASI PROYEK
- MENUNJUKKAN BAHWA MASUKAN MASYARAKAT TELAH DIAKOMODIR DAN DIMASUKKAN DALAM RENCANA PROYEK



KOTA BANJARMASIN MENGEMBANGKAN SEBUAH VISI YANG DIKENAL DENGAN "PINTU GERBANG EKONOMI KALIMANTAN: KOTA SUNGAI, PERDAGANGAN DAN JASA".

Visi Kota ini merupakan cita-cita Kota Banjarmasin yang memberi daya dukung terhadap lingkungan, budaya, ekonomi dan sumber penghidupan lokal. Dengan melaksanakan visi "Gerbang Ekonomi Kalimantan", Kota Banjarmasin berharap mampu menjadi kota yang memiliki masyarakat yang sehat, budaya lokal yang kuat, aktivitas ekonomi yang sibuk, ruang public yang indah dan nyaman serta daya dukung infrastruktur yang memadai.

KOTA BANJARMASIN MENGEMBANGKAN SEBUAH VISI YANG DIKENAL DENGAN “PINTU GERBANG EKONOMI KALIMANTAN : KOTA SUNGAI, PERDAGANGAN DAN JASA”.

“Pintu Gerbang Ekonomi Kalimantan” merupakan panduan penting bagi Kota Banjarmasin menuju karakter kota dengan warisan budaya lokal yang kuat, ekonomi lokal yang mandiri, kualitas lingkungan dan infrastruktur yang prima.

Visi Kota dan strategi yang ada didalamnya _yang digambarkan dalam Profil Visi Kota ini_ mengedepankan aset-aset kota sebagai daya dukung pertumbuhan dan pembangunan. Visi Kota ini dilaksanakan dalam kondisi yang tepat dimana kota sedang mengalami transisi ekonomi, sehingga memerlukan pendalaman atas aset-aset kota sebagai daya dukung pembangunan. Dalam

Saat ini, pemerintah Kota Banjarmasin telah melakukan berbagai proyek penting yang mampu mendorong terwujudnya visi “Pintu Gerbang Ekonomi Kalimantan”.

menyusun Visi Kota ini, Walikota dan Pemerintah Kota telah mengidentifikasi berbagai faktor penting yang mempengaruhi pembangunan Kota Banjarmasin:

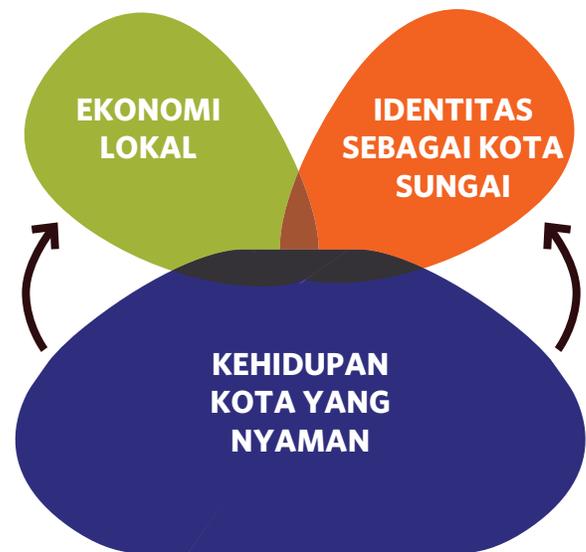
- **KOTA BANJARMASIN TERLETAK DI JALUR EKONOMI STRATEGIS**

Kota Banjarmasin berkembang pesat dan mempunyai daya tarik ekonomi yang kuat karena terletak pada lokasi strategis. Pelabuhan utama kota ini berada pada jalur ekonomi dan langsung terhubung pada kekayaan alam di Kalimantan. Secara historis, ekonomi kota ini didorong oleh proses distribusi hasil alam dan tambang seperti kayu, karet, dan batubara. Namun waktu berjalan dan laju ekonomi juga berubah, dua industri utama yaitu kayu dan karet mengalami penurunan. Sementara itu, kondisi pasar kota yang tumpuan perdagangan juga mengalami over kapasitas dengan kondisi fisik bangunan yang buruk.

Banjarmasin saat ini sedang mengalami periode transisi. Kota ini melihat peran pentingnya dalam

VISI “GERBANG KE KALIMANTAN”

Visi Kota Banjarmasin mempunyai fokus pada tiga komponen utama yaitu: ekonomi lokal, kehidupan kota yang nyaman, dan identitas sebagai kota sungai.



ekonomi regional melalui pelabuhan Trisakti, sehingga perlu mengembangkan layanan pelabuhan melalui pengembangan fasilitas pendukung pelabuhan. Banjarmasin juga mendorong strategi bagi pengembangan wisata dan jasa layanan publik seperti pendidikan, teknologi, jasa keuangan dan kesehatan. Transisi ekonomi ini mempunyai implikasi pada aspek tata guna lahan terutama di sepanjang Sungai Barito dan Sungai Martapura. Terdapat fasilitas pelabuhan bongkar muat skala besar dan kecil terletak di Sungai Barito, sementara fasilitas pasar dan dermaga kecil terdapat di Sungai Martapura.

Dalam rangka mendukung tumbuh kembang ekonomi dan memperkuat peran pelabuhan, Kota Banjarmasin harus menyadari fungsi baru ini dan segera memperbaiki infrastruktur kotanya. Renovasi pasar dan dermaga di kawasan pusat kota merupakan cara untuk mempertegas peran ekonomi Kota Banjarmasin bagi kota-kota kecil lain di sekitarnya. Pembangunan pusat bisnis juga dimaksudkan untuk menyediakan ruang bagi tumbuhnya usaha-usaha baru. Untuk memastikan proses transisi ini, Kota

Banjarmasin harus memberi perhatian pada penguatan kapasitas pekerja dan upaya menarik tenaga kerja terampil.

▪ **KOTA SUNGAI TRADISIONAL**

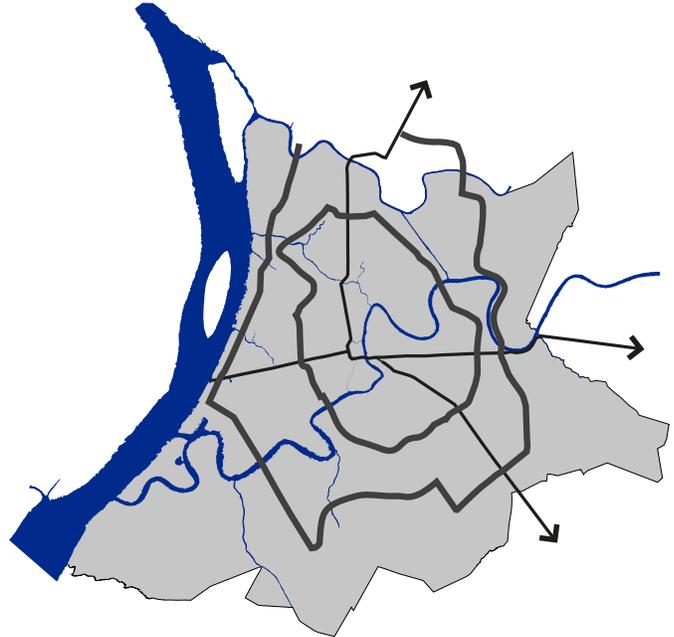
Keunikan Kota Banjarmasin sebagai kota sungai memberikan identitas dan karakter khusus. Namun di sisi lain, kota ini juga mempunyai tantangan di aspek konservasi lingkungan. Kota ini terletak dibawah permukaan air laut dan di dua mulut sungai yaitu Barito dan Martapura, sehingga sangat dipengaruhi oleh sungai. Penduduk lokal misalnya sering memanfaatkan sungai sebagai tempat mandi dan juga sumber air bagi keperluan rumah tangga sehari-hari.

Polusi yang terjadi di sungai merupakan problem serius bagi Kota Banjarmasin. Polusi tidak hanya timbul dari aktivitas di dalam kota, industri, limbah rumah tangga, namun juga dari aktivitas pertambangan dan penebangan hutan di hulu. Endapan dari limbah rumah tangga dan juga maraknya perkembangan permukiman di tepi sungai membuat proses pendangkalan bahkan tertutupnya jalur sungai-sungai kecil. Kota ini juga terpapar langsung terhadap perubahan iklim dan bencana banjir.

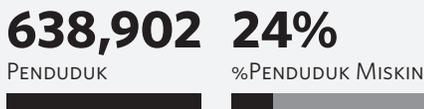
Kualitas sungai menurun secara drastis dan menjadi ancaman bagi keberlangsungan kota. Saat ini pemerintah kota telah menetapkan sungai sebagai bagian dari

STRUKTUR KOTA

Karakteristik umum kota ini secara fisik adalah sungai dan pelabuhan di bagian barat, dua jalan lingkaran yang mengelilingi pusat kota dan juga jalan raya utama yang membelah Kota Banjarmasin.



FAKTA TENTANG BANJARMASIN



TATA GUNA LAHAN

Total luas lahan	9,846 ha
# Kecamatan	5
# Kelurahan	52
% Permukiman	55%
Kepadatan penduduk	64 people / ha
% Ruang terbuka	20%
Ruang terbuka per 1,000 jiwa	3.03 ha

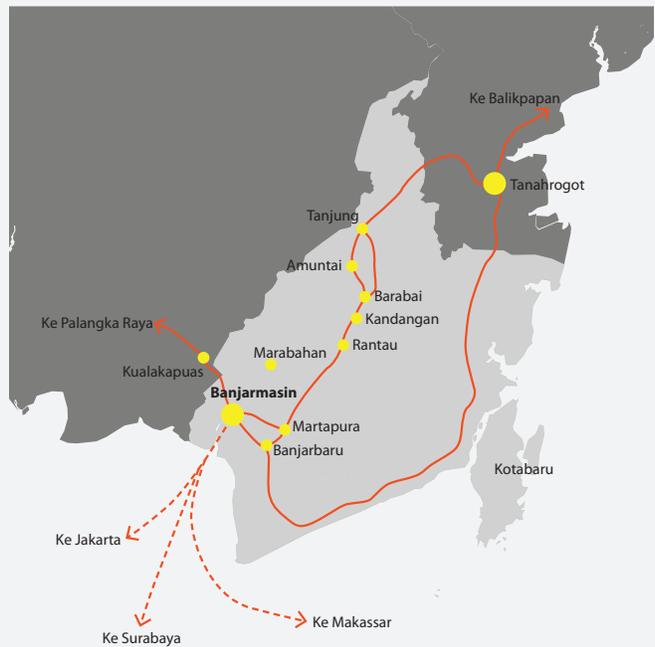
EKONOMI

Sektor Ekonomi (% dari PDRB 2010)

Pertanian dan tambang	1%
Manufaktur	16%
Utilitas	1%
Konstruksi	10%
Perdagangan, hotel dan restoran	20%
Transportasi	23%
keuangan dan jasa	15%
Usaha lain	14%

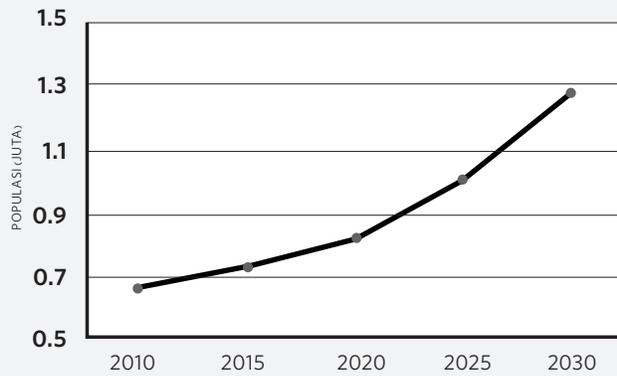
JALUR REGIONAL KALIMANTAN SELATAN

Jalan raya dan transportasi laut di Banjarmasin menjadi penghubung kota seperti Jakarta dan Makassar dengan Palangkaraya dan Balikpapan.



PROYEKSI PERTUMBUHAN PENDUDUK, 2010-2030

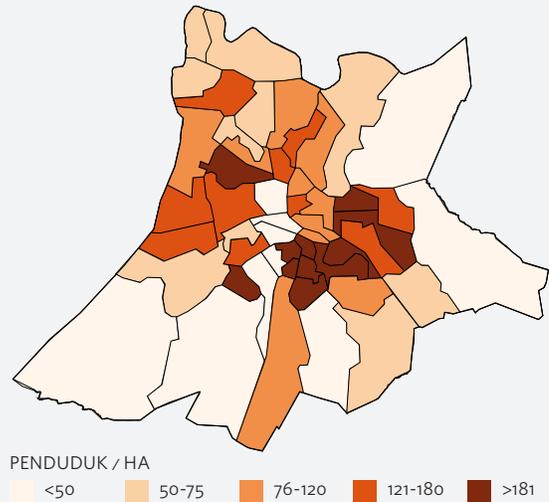
PERTUMBUHAN PENDUDUK



Perkiraan pertumbuhan penduduk Banjarmasin hingga 20 tahun akan meningkat dua kali lipat, dari 652,000 pada tahun 2010 menjadi 1,27 juta di tahun 2030

(SUMBER: Bappeda Banjarmasin)

KEPADATAN PENDUDUK



aset kota. Kota Banjarmasin sangat gencar dalam mengembangkan sarana publik di sepanjang sungai untuk membangun citra kota dan menyiapkan fasilitas pendukung wisata. Disisi lain, melalui program relokasi perumahan dan perbaikan perumahan di sepanjang sungai, Kota Banjarmasin berupaya mengurangi penggunaan air sungai bagi keperluan rumah tangga. Dengan ini, kota bisa memperbaiki kualitas air sungai.

Akhirnya pemerintah Kota Banjarmasin berharap bahwa strategi yang mereka terapkan mampu mengangkat citra sungai, memperbaiki imej sebagai kota wisata sungai dan turut memperbaiki kesehatan kota secara umum.

■ MENGANTISIPASI PERTUMBUHAN KOTA

Jumlah penduduk kota diperkirakan akan meningkat dua kali lipat pada dua dekade ini. Kota dituntut terus memperbaiki layanan dasar dan penyediaan perumahan bagi warganya dalam upaya menanggulangi pertumbuhan penduduk. Sebagai contoh, saat ini Kota Banjarmasin mampu melayani air bersih dari PDAM hingga 98% , tertinggi di Indonesia. Namun tantangan bagi kota untuk meningkatkan layanan dasar air juga semakin tinggi. Dalam rangka mencapai kota dagang dan jasa, Banjarmasin juga harus menyediakan standar hidup yang berkualitas agar turut menarik masuknya tenaga kerja yang berkualitas.

Penanggulangan kawasan padat penduduk dan “sprawl” merupakan dua rencana besar Kota Banjarmasin. Ekspansi kota sangat sulit dilakukan karena kota ini mempunyai wilayah yang sempit , sehingga pemerintah saat ini sedang mengembangkan konsep “Metropolitan Banjarbakula” yang mengarahkan perkembangan kota ke sekitar Banjarmasin.

Kemacetan lalu lintas juga menjadi tantangan tersendiri karena peningkatan jumlah kendaraan , 11 % setiap tahun,

sementara jalan kurang memadai, dan infrastruktur pendukung yang tidak terawat dengan baik. Sebagai contoh, dari 400 jembatan yang ada di Kota Banjarmasin, 70% nya masih merupakan jembatan kayu yang sudah 15 tahun usianya dan butuh perbaikan. Dengan menyediakan opsi transportasi, dan juga memaksimalkan potensi transportasi sungai, Kota Banjarmasin ingin meningkatkan mobilitas dan daya dukung ekonomi.

Kota Banjarmasin saat ini terus memperbaiki kualitas hidup warganya. Kepadatan terjadi karena keterbatasan lahan dan kondisi fisik perkotaan yang ber- sungai dan ber-rawa, sehingga pertumbuhan secara historis terjadi di sepanjang bantaran sungai. Kota Banjarmasin telah mengidentifikasi 12 wilayah permukiman padat dan mempunyai layanan umum minimal. Dua belas lokasi tersebut menjadi prioritas yang akan di tanggulasi.

DARI KONTEK STRATEGIS MENJADI VISI

Visi Kota Banjarmasin tercipta melalui proses penyaringan informasi dan pendapat dari berbagai kelompok kepentingan di kota, termasuk di dalamnya adalah: (i)kebijakan – kebijakan pemerintah; (ii)kajian terhadap kondisi kota _apa yang sedang dilakukan kota dan bagaimana kaitannya dengan konteks regional dan nasional; (iii)masukan dari masyarakat tentang kebutuhan lokal.



KOMPONEN- KOMPONEN VISI KOTA

Komponen-komponen Visi “Pintu Gerbang Kalimantan” diarahkan untuk mendukung pembangunan jangka panjang dan didasarkan pada aset yang tersedia serta perhitungan strategis kota:

1. PINTU GERBANG EKONOMI KALIMANTAN

VISI: Mendorong ekonomi kota melalui sektor perdagangan dan jasa.

STRATEGI:

- Memperbaiki dan memperluas fasilitas pelabuhan di kawasan industri.
- Revitalisasi kawasan pasar induk dan pasar pendukung.



- Pembangunan kawasan Central Business District (CDB) guna penyediaan lahan perkantoran dan jasa

2. KOTA SUNGAI TRADISIONAL DENGAN DAYA TARIK GLOBAL

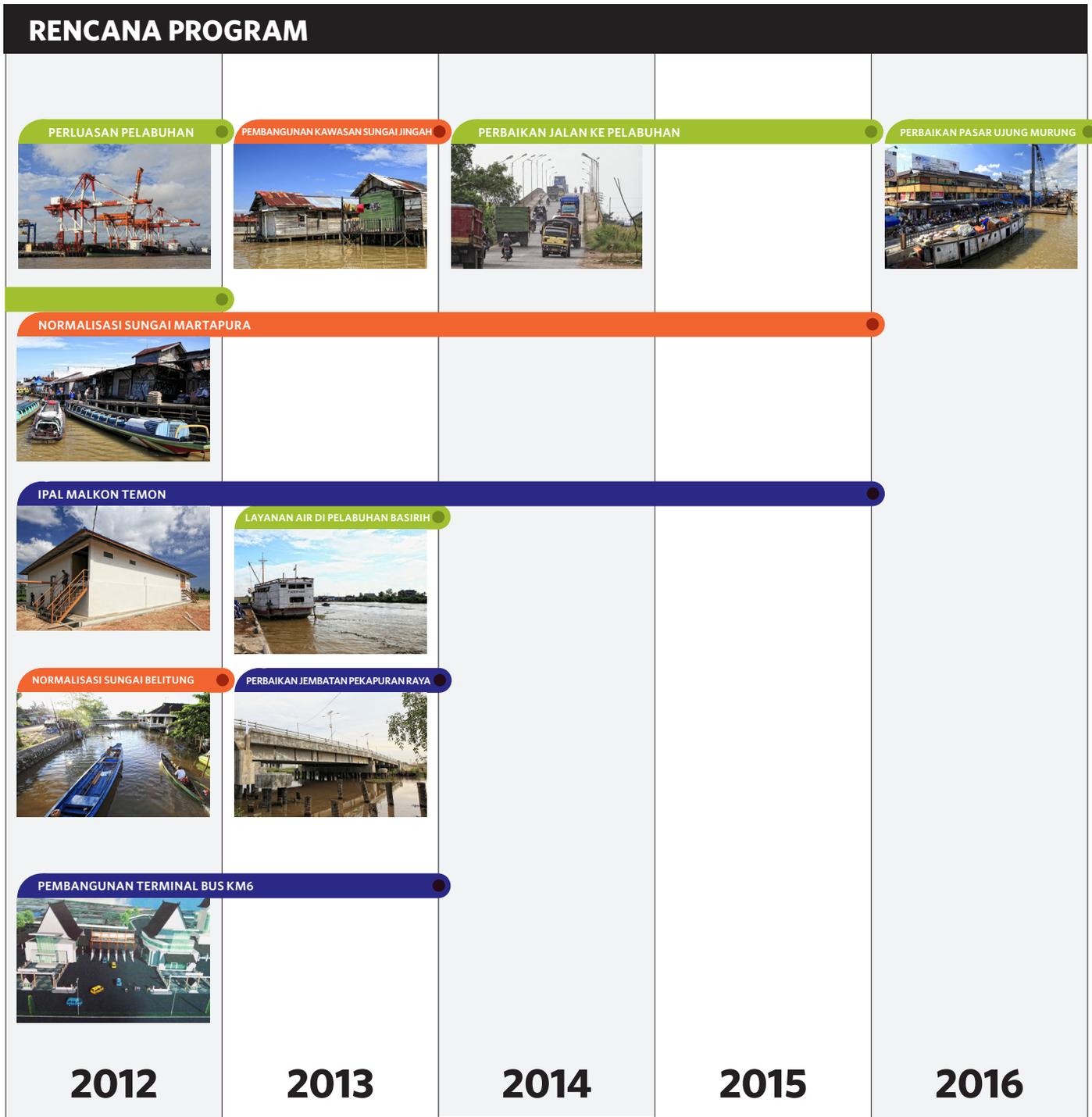
TARGET KEBIJAKAN:

- Pelabuhan Trisakti menjadi pelabuhan nasional dan salah satu yang terbesar di Asia Tenggara. [MP3EI, 2011]
- Penciptaan Kawasan Strategis Ekonomi di pelabuhan. [RTRW, 2011-2031]

VISI: Banjarmasin merupakan kota sungai tradisional yang menjadi tujuan wisata nasional maupun internasional.

STRATEGI:

- Pengembangan wisata sungai dengan meningkatkan mutu aset budaya lokal, seperti pasar terapung, dan budaya unik sungai.



- Normalisasi sungai meliputi penguatan area bantaran , pengerukan dan perbaikan manajemen sungai.
- Pembangunan siring (Riverfront) sebagai upaya meningkatkan akses ruang publik dan perlindungan area bantaran.
- Membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya melindungi sungai dari polusi.

TARGET KEBIJAKAN:

- Pembuatan zona strategis untuk wisata di Sungai Martapura dan Pasar Terapung. [RTRW, 2010]
- Perawatan sungai sebagai satu sistem ekologis. [RTRW, 2010-2030]

3. BANJARMASIN: KOTA YANG NYAMAN

VISI: Banjarmasin merupakan kota yang nyaman untuk tinggal dan bekerja, dengan daya dukung layanan publik yang prima, infrastruktur dan mobilitas yang bagus, serta upaya peningkatan kesejahteraan penduduk.

STRATEGI:

- Perbaikan dan penataan kawasan kumuh sebagai upaya kota menyediakan layanan dasar dan penataan ruang serta perlindungan sungai dari polusi. [RTRW]
- Perbaikan layanan umum bagi penduduk kota seperti penyediaan air bersih, layanan kesehatan dan pendidikan.
- Meperbaiki mobilitas transportasi dengan mengintegrasikan moda transportasi sungai dan darat.

TARGET KEBIJAKAN:

- PDAM sedang mengupayakan pencapain 100% layanan air bersih ke penduduk. [RPJIM, 2010-2014]

KENAPA “GERBANG EKONOMI KALIMANTAN”?

Kerangka kerja dari Profil Visi Kota ini adalah untuk mengevaluasi efektifitas proyek pembangunan dengan tiga kriteria dasar: Kesesuaian, Kebutuhan dan Kelayakan. Model ini dipakai untuk menilai rencana program, maupun visi kota secara menyeluruh.

- “GERBANG EKONOMI KALIMANTAN ” DIANGGAP SESUAI KARENA VISI KOTA DIDASARKAN PADA ASET YANG ADA DAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR YANG TERENCANA.
- “GERBANG EKONOMI KALIMANTAN” SANGAT DIBUTUHKAN KARENA MEMPUNYAI FOKUS PADA PENGEMBANGAN EKONOMI,

KERANGKA EVALUASI STRATEGIS



SOSIAL DAN LINGKUNGAN KOTA, SERTA MENGAKOMODASI PERTUMBUHAN KOTA.

- “GERBANG EKONOMI KALIMANTAN” MENJADI LAYAK / FEASIBLE KARENA BANJARMASIN TELAH BERHASIL MELAKUKAN BERBAGAI PROYEK INFRASTRUKTUR DAN PERBAIKAN RUANG PUBLIK.

BERGERAK MAJU

Profil ini menggambarkan secara lebih rinci strategi dan pilihan program dari setiap komponen Visi Kota Banjarmasin. Proyek-proyek dalam profil ini tidak berdiri sendiri, namun saling mendukung satu sama lain agar mencapai “sweet spot” atau titik temu antara tujuan dan prioritas. Profl ini meliputi:

- PENCAPAIAN PROGRAM
- RENCANA PROGRAM KE DEPAN
- INISIATIF DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DAN KERENTANAN
- PRINSIP-PRINSIP DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM DAN PARTISIPASI MASYARAKAT

Karena pemerintah lokal dan nasional saling bekerjasama di Kota Banjarmasin, Profil Visi Kota ini dapat menjadi referensi awal dalam menentukan apakah dan bagaimana sebuah proyek pembangunan bisa secara komprehensif dan inklusif menanggulangi masalah dan memenuhi kebutuhan kota.

2.1

GERBANG EKONOMI

MEMPERCEPAT PEMBANGUNAN EKONOMI BANJARMASIN SEBAGAI PINTU GERBANG PERDAGANGAN DAN JASA.

Banjarmasin merupakan pintu gerbang Kalimantan. Pelabuhan Trisakti merupakan aset utama yang menempatkan kota ini sebagai pusat atau jalur ekonomi regional. Pemerintah Kota Banjarmasin sedang berupaya membangun ekonomi kota dengan daya dukung infrastruktur yang kuat.

Merespon perubahan pola pertumbuhan ekonomi kota yang semula berbasis pada industri pengolahan sumberdaya alam, dan sekarang mengalami masa transisi ke arah perdagangan dan jasa, Kota Banjarmasin mendorong program-program renovasi pasar dan

perbaikan layanan pelabuhan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat posisi dan peran Banjarmasin sebagai pusat kegiatan ekonomi bagi kota-kota sekitarnya sekaligus membuka lapangan pekerjaan bagi warganya.

Kota Banjarmasin juga mendorong berkembangnya ekonomi sungai dengan memperbaiki sarana prasarana seperti dermaga bongkar muat di dekat Pasar Baru dan juga membangun dermaga baru untuk menunjang sistem intermoda antara angkot, mini bus dengan perahu.

PENCAPAIAN: PERLUASAN PELABUHAN BASIRIH



Gambaran proyek: Perluasan pelabuhan memungkinkan lokasi Basirih ditambati kapal besar yang kemudian bisa di transfer ke perahu kecil. Proyek ini juga membantu proses distribusi barang melalui darat.



Periode proyek: 2008-2009
Anggaran: tidak tersedia informasi
Dinas Pelaksana: Dinas Perhubungan

RINGKASAN STRATEGI: PINTU GERBANG EKONOMI

Masalah	Aksi	Keluaran
Fasilitas pelabuhan kurang memadai dan pemasukan ke kota minim	<ul style="list-style-type: none"> Memperbaiki fasilitas pendukung pelabuhan Menarik minat usaha yang mendukung pelabuhan 	<ul style="list-style-type: none"> Kota memperoleh 'revenue' lebih dari pelabuhan Meningkatnya lapangan pekerjaan
Fasilitas transportasi dan penghubung yang buruk mempengaruhi posisi strategis kota	<ul style="list-style-type: none"> Memperbaiki terminal bus, jalan dan jembatan untuk memperlancar transportasi dan distribusi barang (contoh: pembangunan jalan lingkar) 	<ul style="list-style-type: none"> Terbukanya akses jalur perdagangan Sirkulasi barang menjadi lancar
Fasilitas pasar yang buruk kondisinya	<ul style="list-style-type: none"> Memperbaiki pasar yang ada Merevitalisasi fungsi pasar induk di pusat kota 	<ul style="list-style-type: none"> Tata kelola dan distribusi barang di pasar menjadi lancar Tertatanya kawasan sekitar pasar Meningkatnya pemasukan kota dari pasar
Kurangnya penyediaan layanan jasa prima	<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan CBD (Central Bussiness District) 	<ul style="list-style-type: none"> Banyak investor yang membuat kantor di kota sehingga turut mendorong industri lokal

PENCAPAIAN: PERLUASAN JALAN AKSES PELABUHAN DAN PEMBANGUNAN JALAN LINGKAR DALAM



PERLUASAN JALAN AKSES KE PELABUHAN

Periode proyek: 2011

Anggaran: Rp. 18,2 Milyar

Dinas Pelaksana: PU Bina Marga Provinsi Kalimantan Selatan

Gambaran: Perluasan akses jalan ke pelabuhan memperlancar distribusi barang dari kapal ke kota dan berbagai wilayah. Jalan akses yang baik memperkuat peran kota sebagai "Pintu Gerbang Kalimantan".



PEMBANGUNAN JALAN LINGKAR DALAM (BIR)

Periode proyek: 2012

Anggaran: Rp. 16,5 Milyar

Dinas Pelaksana: PU Bina Marga Provinsi Kalimantan Selatan

Gambaran: Pembangunan jalan lingkaran dalam (BIR) bertujuan meningkatkan aksesibilitas ke pelabuhan serta memperbaiki jalur mobilitas ke pusat kota dengan mengurangi kemacetan.

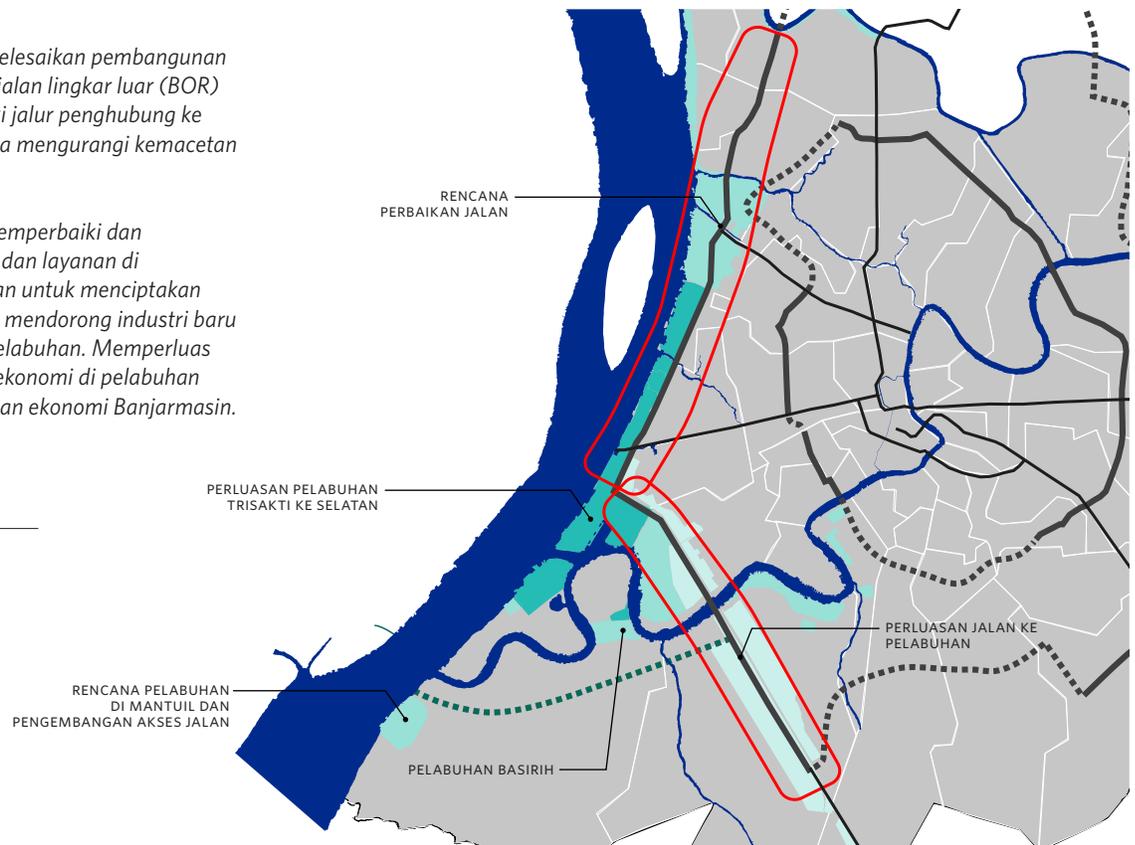
PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR, PERGUDANGAN DAN INDUSTRI DI KAWASAN PELABUHAN

Pemerintah kota sedang menyelesaikan pembangunan jalan lingkaran dalam (BIR) dan jalan lingkaran luar (BOR) sehingga mampu memperbaiki jalur penghubung ke pusat-pusat ekonomi kota serta mengurangi kemacetan lalu lintas.

Pemerintah kota berencana memperbaiki dan memperluas kawasan industri dan layanan di pelabuhan. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan lapangan kerja baru, sekaligus mendorong industri baru sebagai dampak ekonomi di pelabuhan. Memperluas dan memperbanyak kegiatan ekonomi di pelabuhan akan mempercepat pertumbuhan ekonomi Banjarmasin.

LEGENDA

- JALAN LINGKAR (SELESAI)
- JALAN LINGKAR (RENCANA)
- JALAN RAYA NASIONAL
- PELABUHAN / TERMINAL
- INDUSTRI
- PERGUDANGAN
- SUNGAI DAN KANAL
- BATAS KOTA

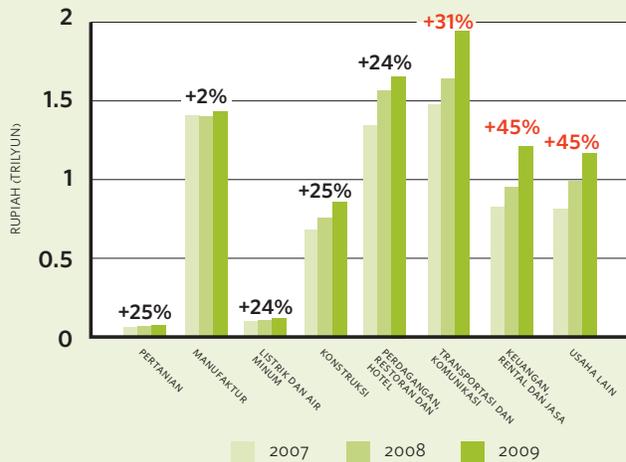


(SUMBER: RTRW 2010 - 2030, BAPPEDA GIS)

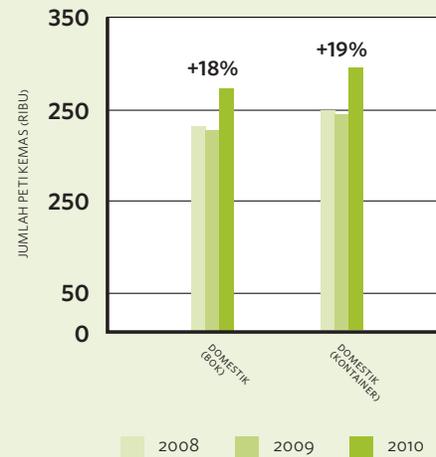


PERTUMBUHAN SEKTOR JASA PERAIRAN

SEKTOR EKONOMI



ARUS PETI KEMAS



Sementara sektor manufaktur tumbuh sangat lambat, sektor ekonomi dan jasa seperti transportasi, keuangan dan jasa terkait bisnis perairan dan pelabuhan meningkat cukup signifikan. Sektor ini mampu menyumbang hampir 50% dari total aktivitas ekonomi Kota Banjarmasin. Bisnis pengangkutan barang melalui Pelabuhan Trisakti juga meningkat pesat pada periode 2008 dan 2010.

(SUMBER: Banjarmasin dalam Angka 2010 dan Pelindo III)

Angkutan barang intermoda

Angkutan barang merupakan faktor krusial dalam sistem ekonomi kota, karena kota sangat bergantung pada masuknya barang dari provinsi di dalam dan di luar Kalimantan. Transportasi intermoda menghubungkan darat dan air merupakan kunci penting, dimana saat ini Kota Banjarmasin telah mengembangkan dermaga intermoda di Sungai Martapura agar bisa memfasilitasi transfer barang dari sungai ke darat. Dermaga-dermaga ini juga akan mampu mengurangi kemacetan di titik-titik kemacetan terutama di pusat-pusat perdagangan.

Revitalisasi dan pembangunan pasar

Banjarmasin merupakan kota perdagangan yang menarik minat pedagang dan pembeli dari luar kota. Namun kondisi pasar kota saat ini tidak cukup baik dan memerlukan renovasi secepatnya agar dapat memberi

rasa nyaman pada pedagang maupun pembeli. Kawasan sekitar pasar kondisinya juga tidak tertata sehingga menyebabkan kemacetan. Dengan upaya revitalisasi pasar, pemerintah berharap mampu menghidupkan ekonomi kota sebagai pusat tujuan dagang bagi wilayah sekitar.

Pengembangan pelabuhan, pergudangan dan zona industri

Banjarmasin memfokuskan pembangunannya pada pelabuhan, pergudangan dan kawasan industri dengan mengkonsentrasikan zona bisnis seperti hotel, kantor, perdagangan dan jasa dekat dengan Pelabuhan Trisakti. Hal ini akan dapat mendorong 'multiplier effect' terhadap aktivitas usaha dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

GUSBINUS

MANAGER MULTIPURPOSES PELINDO III

Bagaimana strategi Gerbang Ekonomi Kalimantan dapat tercapai?

"Banjarmasin akan menjadi pintu gerbang ekonomi yang potensial bagi Kalimantan jika semua pihak memiliki tujuan yang sama dan mau bekerjasama untuk mewujudkan pembangunan yang terintegrasi. Kita harus membangun semua sektor bersama, pelabuhan, industri, pariwisata, dan infrastruktur untuk mewujudkan Banjarmasin yang lebih maju."

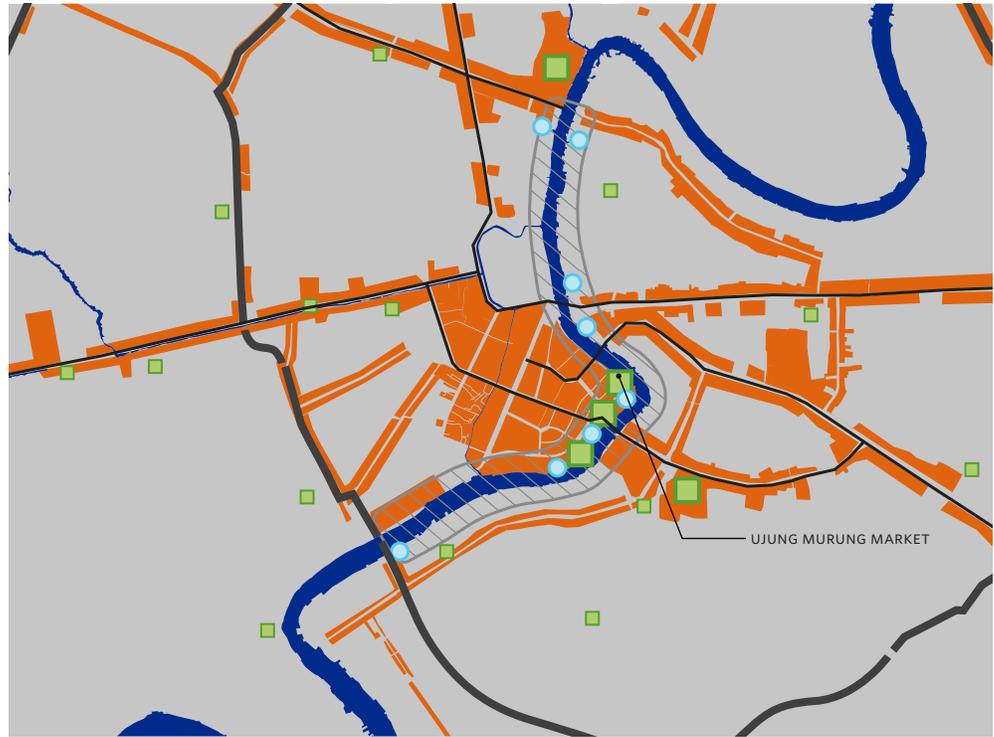


REVITALISASI DAN PEMBANGUNAN PASAR

Banjarmasin merupakan kota perdagangan yang menarik minat para pedagang dan pembeli dari luar kota. Namun kondisi pasar di kota masih sangat tidak memadai dan membutuhkan perbaikan fisik sehingga mampu memberi kenyamanan pada pedagang dan pembeli. Kawasan sekitar pasar kondisinya juga tidak tertata sehingga menyebabkan kemacetan. Dengan upaya revitalisasi pasar, pemerintah berharap mampu menghidupkan ekonomi kota sebagai pusat tujuan dagang di Provinsi Kalimantan Selatan.

LEGENDA

- KOMERSIAL
- PASAR INDUK
- PASAR TRADISIONAL / KECIL
- DERMAGA PERAHU (RENCANA)
- SIRING MARTAPURA
- SUNGAI DAN KANAL
- BATAS KOTA



RENCANA PROGRAM KOTA



PERLUASAN FASILITAS DRAINASE DI KAWASAN PELABUHAN

Periode proyek: 2012
Anggaran: Rp. 310 Juta
Dinas pelaksana: Dinas Sumber Daya Air dan Drainase

Gambaran: Penyediaan air bersih dan drainase di kawasan pelabuhan diharapkan mampu memperbaiki mutu layanan lain dan memberi pemasukan finansial ke Kota Banjarmasin.

2012



PENINGKATAN AKSES AIR BERSIH KE PELABUHAN BASIRIH

Periode proyek: 2013
Anggaran: Rp. 40 Milyar
Dinas pelaksana: PDAM Bandarmasih

Gambaran: PDAM akan membangun reservoir di Jalan Gerilya untuk meningkatkan akses air bersih ke Pelabuhan Basirih. Hal ini dilakukan untuk mencapai tingkat pelayanan air bersih menjadi 100%.

2013



PERBAIKAN PASAR UJUNG MURUNG

Periode proyek: 2016
Anggaran: Rp. 16,3 Milyar
Dinas pelaksana: PU

Gambaran: Rencana perbaikan pasar meliputi penataan parkir, penataan PKL dan renovasi bangunan fisik pasar.

2016



2.2

KOTA SUNGAI TRADISIONAL

BANJARMASIN AKAN MEMPERKUAT BUDAYA SUNGAI MEREKA UNTUK MENJADI DAYA TARIK WISATA NASIONAL DAN INTERNASIONAL

Sungai di Kota Banjarmasin sangat erat kaitannya dengan identitas kota sekaligus identitas Kalimantan. Pemerintah kota menyadari betul potensi yang mereka miliki melalui pendekatan komprehensif untuk mendukung budaya dan wisata, aktivitas ekonomi sekaligus kesehatan masyarakatnya.

Untuk memperbaiki imej, Kota Banjarmasin kembali melihat ke potensi sungai mereka dengan mengintegrasikan sungai ke dalam strategi pembangunan kota. Pemerintah kota berencana menciptakan ruang-ruang publik di sepanjang bantaran sungai, memperbaiki kualitas air dan membangun

sarana pendukung wisata. Kata kunci dari strategi ini adalah kualitas lingkungan sungai dan ruang publik, dan merangkul kembali sungai sebagai aset kota.

Siring atau 'River Walk' di Sungai Martapura tepat di depan Masjid Sabilal Muhadin merupakan pusat rekreasi sosial dan tujuan wisata yang mampu membentuk simbol Banjarmasin sebagai kota sungai. Perbaikan kawasan bantaran atau normalisasi sungai yang lain juga direncanakan sebagai bentuk upaya peningkatan akses ruang publik dan mengontrol erosi di sepanjang sungai.

PENCAPAIAN: SIRING SUNGAI MARTAPURA



Gambaran: Jalur pejalan kaki dan juga dermaga kecil dibangun di Sungai Martapura di depan Masjid Sabilal Muhtadin. Tempat ini telah menjadi lokasi rekreasi dan sarana komunikasi sosial dan tempat tujuan wisata di tengah kota. Pemerintah berencana akan membangunnya di sepanjang Sungai Martapura (5 KM).



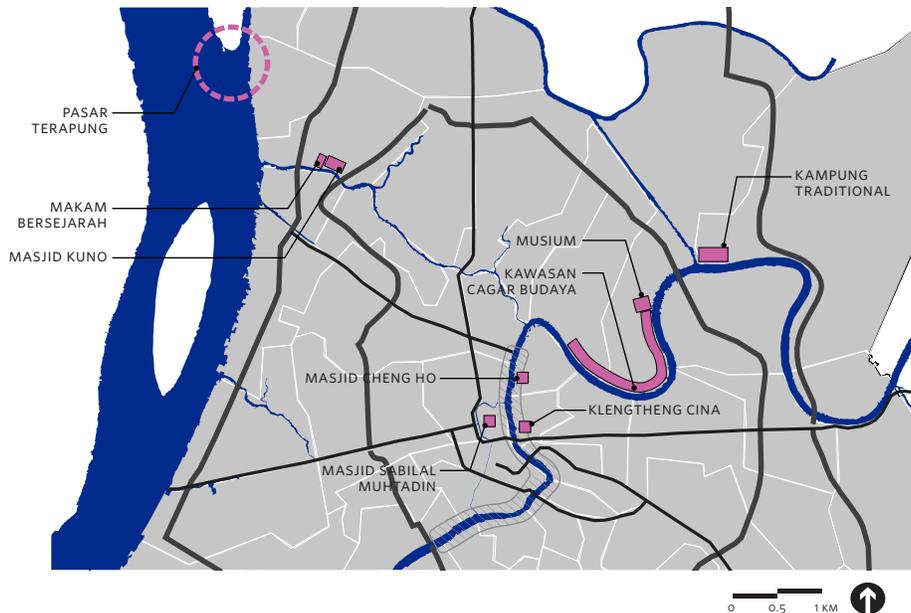
Periode proyek: 2006
Anggaran: Rp. 17 Milyar
Dinas pelaksana: PU

AKTIVITAS SUNGAI DAN PENGEMBANGAN WISATA SUNGAI

Banjarmasin sedang berupaya membangun daya tarik unik 'sungai' untuk menarik minat wisatawan dan juga mendukung ekonomi lokal. Kota ini membangun berbagai ruang publik yang nyaman bagi warga dan pengunjung di sepanjang sungai. Selain itu juga dikembangkan jalur akses transportasi sungai.

LEGENDA

- WISATA / DAERAH WARISAN BUAYA
- PASAR TERAPUNG
- JALAN LINGKAR
- JALAN RAYA NASIONAL
- SUNGAI DAN KANAL
- BATAS KOTA



Perlindungan terhadap potensi Pasar Terapung sebagai ikon kota

Ikon paling terkenal Kota Banjarmasin adalah Pasar Terapung yang merupakan daya tarik wisata dan terbukti telah menarik minat wisata dari seluruh Indonesia dan juga dunia. Pasar ini merupakan potensi dan aset budaya yang unik dan khas Kota Banjarmasin. Kebijakan kota adalah dengan mendukung pedagang lokal disana dan mempromosikannya kepada para pendatang.

Mempromosikan Aktivitas dan Budaya Sungai

Kota Banjarmasin merupakan keunikan tersendiri di mata para pengunjung, tidak banyak kota yang mempunyai kedekatan dengan sungai seperti Banjarmasin. Pemerintah kota menguatkan potensi ini dengan mempromosikan wisata Pasar Terapung, festival sungai, juga memperbaiki fasilitas publik sepanjang sungai, dan membangun infrastruktur hotel dan layanan jasa di kota.

Mempertahankan Aset Sejarah di bantaran sungai

Upaya kota mempertahankan budaya sungai seperti tradisi festival Jukung dan Tanglong adalah dalam rangka membangun wisata kota. Ada juga rencana untuk membangun pusat makanan tradisional, restoran terapung dan fasilitas penunjang agar pengunjung nyaman menikmati sungai. Selain Pasar Terapung, juga masih banyak aset sejarah yang berharga misalnya Masjid Sultan Suriansyah, dan Kawasan bersejarah di Sungai Jingah. Wisatawan dapat melakukan perjalanan wisata dan berhenti untuk melihat aset sejarah dan budaya unik tersebut.



PAK MURYANTA

KEPALA DINAS SUMBER DAYA AIR DAN DRAINASE

Apa yang dilakukan Dinas Sumber Daya Air dan Drainase kerjakan untuk mendukung visi kota?

"Ada lima penanganan dan program utama di dinas kami; revitalisasi wilayah banjir, perawatan terhadap sungai dan bendungan, serta pembangunan dan perawatan sistem drainase. Saat ini kami sangat fokus dalam meningkatkan kesadaran publik terhadap sungai. Kami juga berupaya menjadikan Pasar Terapung sebagai ikon utama Banjarmasin"

RINGKASAN STRATEGI : KOTA SUNGAI

Masalah	Aksi	Keluaran
Polusi seperti bau dan pencemaran air oleh limbah industri berdampak pada masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan IPAL komunal 	<ul style="list-style-type: none"> Mengurangi jumlah penduduk yang membuang limbah ke sungai Mengurangi polusi Mengurangi resiko kesehatan
Erosi di hulu menyebabkan pendangkalan sungai di Kota Banjarmasin	<ul style="list-style-type: none"> Normalisasi sungai dan pemeliharaan kawasan bantaran sungai (siring dan pengerukan) 	<ul style="list-style-type: none"> Menanggulangi kerentanan Lebih banyak ruang terbuka yang nyaman di bantaran
Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Kampanye sadar lingkungan melalui POKJA Pelibatan masyarakat dalam menjaga ekologi sungai 	<ul style="list-style-type: none"> Berkurangnya jumlah warga yang membuang sampah ke sungai Meningkatnya keterlibatan warga dalam konservasi lingkungan
Rendahnya perlindungan terhadap budaya sungai (pasar terapung)	<ul style="list-style-type: none"> Normalisasi sungai dan pembuatan dermaga perahu kecil untuk mendorong aktivitas sungai 	<ul style="list-style-type: none"> Terbukanya akses transportasi air Meningkatnya pengguna transportasi air

PENCAPAIAN: NORMALISASI SUNGAI DAN TATA KELOLA AIR



NORMALISASI SUNGAI JL. PEMURUS DALAM

Periode proyek: 2010

Anggaran: Rp. 238,2 Juta

Dinas pelaksana: APBD Kota Banjarmasin

Gambaran: Siring menghubungkan sungai dan memperkuat bantaran sungai sehingga memungkinkan untuk pembangunan rumah secara aman di kedua sisi.



PENGERUKAN SUNGAI

Periode proyek: 2010 - 2011

Anggaran: Rp. 2,4 Milyar setahun

Dinas pelaksana: Sumber Daya Air dan Drainase

Gambaran: Pengerukan sungai diperlukan untuk membantu memperlancar jalur ke pelabuhan dan dermaga-dermaga kecil. Pengerukan dilakukan setahun sekali baik di sungai kecil maupun besar.

MEMPERBAIKI KUALITAS LINGKUNGAN SUNGAI

Manajemen lingkungan dan normalisasi sungai

Kualitas sungai akan menjadi baik dengan melakukan penanganan sungai sebagai sumberdaya alam. Hal hal yang bisa dilakukan adalah pembangunan siring di bantaran, melakukan pengerukan sungai secara berkala, dan mengurangi pencemaran yang masuk dengan memperluas jaringan IPAL yang ada.

Promosi kepedulian lingkungan dan Program perlindungan dan restorasi kawasan sungai

Banjarmasin sedang mengkampanyekan kepedulian terhadap masalah lingkungan dan sungai seperti polusi dan kualitas air yang buruk. Kampanye ini difokuskan untuk mengubah perilaku masyarakat, agar tidak membuang sampah di sungai dan meningkatkan kepedulian mereka agar menjaga sungai tetap bersih.

RENCANA PROGRAM KOTA



NORMALISASI SUNGAI MARTAPURA

Periode proyek: 2012 - 2015

Anggaran: Rp. 115 Milyar

Dinas pelaksana: Dinas Sumber Daya Air dan Drainase

Gambana: Pembangunan siring sungai 5 KM di Martapura untuk mengurangi erosi dan memperlancair jalur transportasi air.

2012 - 2015



UPGRADE KAWASAN SUNGAI JINGAH

Periode proyek: 2013

Anggaran: Rp. 870 Juta

Dinas pelaksana: PU

Gambana: Pelestarian bangunan tradisional dan pembangunan keraton Banjar di kawasan cagar budaya Sungai Jinhah.

2013



NORMALISASI SUNGAI JL. BELITUNG

Periode proyek: 2012

Anggaran: Rp. 3,2 Milyar

Dinas pelaksana: Dinas Sumber Daya Air dan Drainase

Gambana: Pengerukan dan pembangunan siring sungai sepanjang 2 KM.

2012

2.3

KOTA YANG NYAMAN

BANJARMASIN AKAN MENGEMBANGKAN LAYANAN DASAR UMUM DAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR KOTA TERINTEGRASI DENGAN SUNGAI

Banjarmasin merupakan kota yang sedang berkembang dan terus berupaya menyediakan layanan prima bagi warganya agar hidup dan bekerja dengan nyaman. Dengan jargon “BUNGAS” (Bersih, Unggul, Nyaman, Gagah, Aman, dan Serasi), Kota Banjarmasin berencana memperbaiki layanan dasar seperti air dan kesehatan, meningkatkan mobilitas dan kualitas hidup kelompok miskin kota.

Pertumbuhan ekonomi di bidang jasa dan perdagangan membuat beban terhadap sarana transportasi sehingga banyak terjadi kemacetan di pusat kota selama beberapa tahun terakhir. Jalur Jalan Lingkar Dalam dan Luar yang dibangun pemerintah diharapkan mampu memperbaiki aksesibilitas ke kota. Jembatan Mantuil dan Andai yang selesai dibangun telah secara signifikan mengurangi kemacetan. Namun, lebih dari 400 jembatan di kota ini masih butuh perbaikan. Terminal baru juga akan

dibangun untuk menjadi pusat penghubung kota.

Pemerintah Kota juga sedang mengembangkan layanan kesehatan dan sanitasi sungai. Pembangunan IPAL untuk mengurangi kontaminasi air sungai dari limbah rumahan yang airnya sering dipakai warga untuk mandi, mencuci dan memasak. IPAL dan strategi yang lain terkait sungai sangat penting bagi pembangunan di lingkungan, kota dan juga kawasan regional.

Kota Banjarmasin telah mencapai prestasi layanan PDAM hingga 98 % rumah tangga pengguna.

PENCAPAIAN: LAYANAN AIR BERSIH (PDAM) TERTINGGI DI INDONESIA



PDAM WATER

Gambaran: PDAM telah mampu melayani penyediaan air bersih ke hampir seluruh kota. Hampir 98 % rumah tangga terdaftar terlayani PDAM. Angka ini merupakan yang tertinggi di Indonesia dan merupakan pencapaian yang sangat signifikan. Sementara mempertahankan pencapaian ini juga merupakan tantangan. Di masa mendatang pemerintah akan memperluas produksi air bersih dan melakukan studi untuk sumber air baku alternatif.



Periode proyek: 2001 - 2011

Anggaran: Rp. 5,89 Milyar setahun

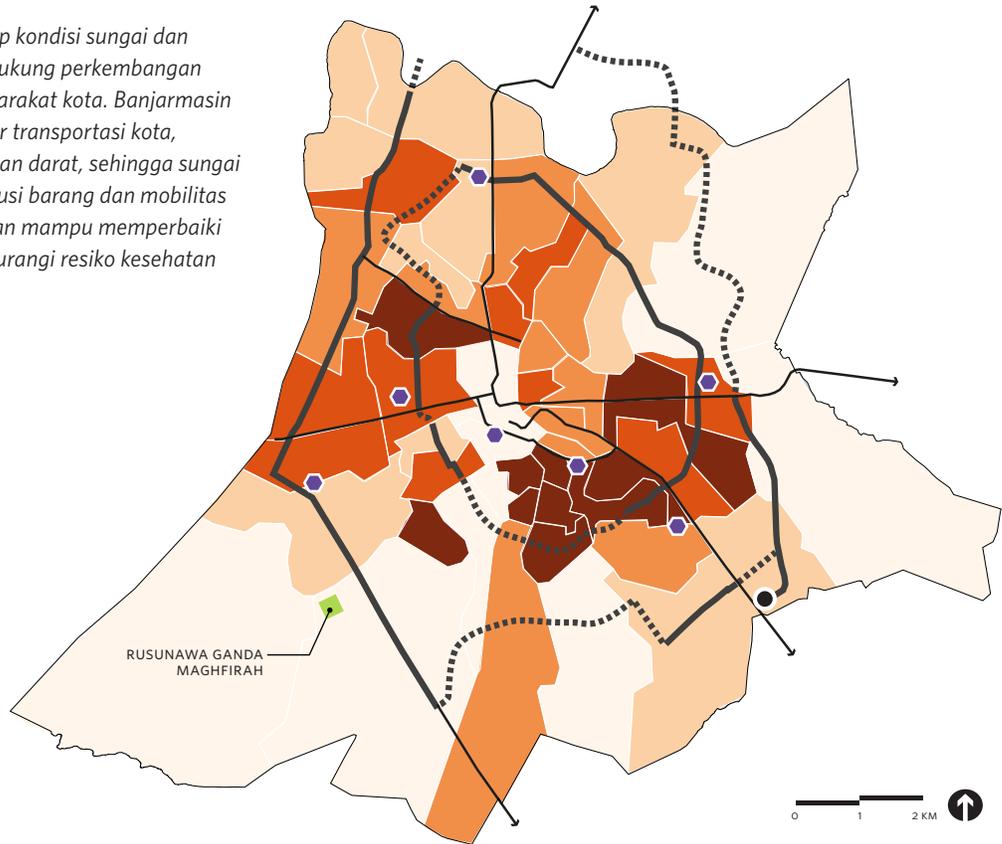
Dinas pelaksana: PDAM

PENINGKATAN MUTU LAYANAN PUBLIK DAN UTILITAS

Perbaikan secara komprehensif terhadap kondisi sungai dan infrastruktur air diperlukan untuk mendukung perkembangan ekonomi lokal maupun kesehatan masyarakat kota. Banjarmasin tengah membangun sistem infrastruktur transportasi kota, mengintegrasikan transportasi sungai dan darat, sehingga sungai bisa menjadi jalur alternatif bagi distribusi barang dan mobilitas warga. Selain itu, sistem IPAL diharapkan mampu memperbaiki kualitas air sungai itu sendiri dan mengurangi resiko kesehatan masyarakat.

LEGENDA

-  IPAL
 -  TERMINAL BUS
 -  JALAN LINGKAR (SELESAI)
 -  JALAN LINGKAR (RENCANA)
 -  JALAN NASIONAL
 -  PROYEK RUSUNAWA
 -  SUNGAI DAN KANAL
- KEPADATAN PENDUDUK
-  KURANG DARI 50 JIWA/HA
 -  50-75 JIWA/HA
 -  76-120 JIWA/HA
 -  121-180 JIWA/HA
 -  LEBIH DARI 180 JIWA/HA



(SUMBER: BAPPEDA GIS)

PENCAPAIAN: PERBAIKAN RUMAH DAN SANITASI LINGKUNGAN



RUSUNAWA DI KELURAHAN KELAYAN SELATAN

Periode proyek: 2008
Anggaran: Rp. 11,7 Milyar
Dinas pelaksana: Dinas Tata Ruang, Cipta Karya dan Perumahan (DTRCKP)

Gambaran: Program Rusunawa sudah mencapai 288 unit kamar. Program ini merupakan bagian dari strategi penanggulangan kerentanan untuk mengurangi lokasi kumuh / slum di Banjarmasin. Saat ini pemerintah menyediakan menyediakan 3 lokasi rusunawa dan masih akan mengembangkan di lokasi lain.



IPAL SUNGAI ANDAI

Periode proyek: 2010 - 2011
Anggaran: Rp. 150 Milyar
Dinas pelaksana: PDPAL

Gambaran: Pembangunan IPAL di Sungai Andai, daerah padat penduduk, mampu memproses limbah rumah tangga hingga 3000 meter kubik per hari.

PENCAPAIAN: PEMBANGUNAN RUANG PUBLIK DAN KAMPUNG HIJAU



KAWASAN SIRING ZAFRI ZAM ZAM

Periode proyek: 2008 - 2011

Anggaran: 1.36 billion Rp.

Dinas pelaksana: Dinas Sumber Daya Air dan Drainase

Gambaran: Siring dan area river walk memungkinkan warga kota menikmati aktivitas di pinggir sungai, seperti jalan-jalan, memancing dan menikmati makanan di warung-warung jalanan.



KAMPUNG HIJAU DI CENDRAWASIH

Periode proyek: 2008

Anggaran: 87.8 million Rp.

Dinas pelaksana: Dinas Sumber Daya Air dan Drainase

Gambaran: Pemerintah kota mendorong lingkungan membuat kawasan hijau seperti kawasan Kampung Cendrawasih. Penduduk bersama pemerintah melindungi kawasan hijau, menanam pohon dan menjaga lingkungan mereka tetap bersih dan nyaman.

Permukiman kumuh

Banjarmasih sangat mendorong program penataan kawasan kumuh dengan menyediakan layanan umum yang layak, memperbaiki jalan dan merelokasi penduduk ke rusunawa. Kota telah mengidentifikasi daerah kumuh sebagai target penataan. Di beberapa bantaran sungai, pemerintah memindahkan pemukiman ke rusunawa, sementara di beberapa lokasi lain mendorong perbaikan fasilitas pendukung di kawasan tersebut.

Perbaikan layanan air bersih

Dengan terus berkembangnya kota, maka diperlukan kepastian sumber air bersih; Kota Banjarmasin mengembangkan kebijakan untuk memperbaiki

sarana pengelolaan air bersih dan memperbaiki tata kelola sumber air baku di hulu. Proses pengelolaan air tersebar di beberapa titik di kota, pemerintah ingin mengembangkan kapasitas produksinya.

Pengembangan IPAL di lokasi baru

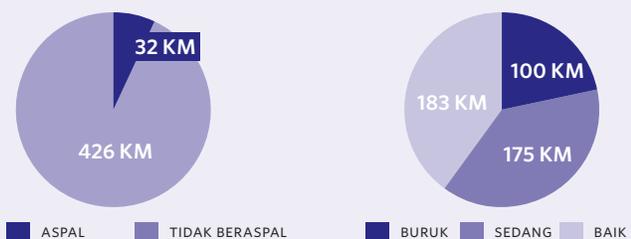
Banjarmasin punya 4 IPAL yang mengelola limbah rumah tangga mencapai 28% di seluruh kota. Rencana kota ingin menambah jaringan IPAL; 2 IPAL dalam proses pembangunan dan direncanakan 8 lainnya akan dibangun hingga 2015. Target kota adalah menghubungkan semua kelurahan dengan sistem pengolahan limbah terpadu untuk mengurangi resiko polusi air sungai.

KONDISI JALAN

Perbaikan jembatan di Banjarmasin penting untuk menunjang jalan yang sudah bagus. Hanya 7% jalan belum beraspal, dan 80% sudah dalam kondisi baik. Jaringan jalan yang baik menjadi aset yang bagus bagi pengembangan masa depan transportasi kota.

(SUMBER: "Banjarmasin dalam Angka 2010")

JALAN ASPAL DAN KONDISI JALAN



RINGKASAN STRATEGI: KOTA YANG NYAMAN

Masalah	Aksi	Keluaran
Pencemaran sumber air oleh pertambangan dan perusakan hutan di hulu.	<ul style="list-style-type: none"> Program pengelolaan air baku di PDAM 	<ul style="list-style-type: none"> Setiap penduduk di kota punya akses terhadap air bersih PDAM
Adanya titik lokasi permukiman kumuh yang turut kontribusi pada pencemaran air sungai	<ul style="list-style-type: none"> Program slum upgrading Pembangunan rusunawa 	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan kualitas hidup kelompok miskin Meningkatnya jumlah penduduk yang terjangkau layanan umum pemerintah
Polusi air sungai mengancam kualitas sungai	<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan IPAL terkonsentrasi 	<ul style="list-style-type: none"> Kualitas air sungai meningkat Sanitasi kota menjadi baik
Jembatan kayu yang mulai rusak dan rendah menghambat sirkulasi	<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan jembatan dengan beton Peninggian jembatan 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatnya sirkulasi perkotaan dan mengurangi kemacetan baik darat maupun air.
Tidak adanya terminal angkot dan bus perkotaan	<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan terminal kota 	<ul style="list-style-type: none"> Angkot dan bus kota lebih tertata Meningkatkan mobilitas penduduk



PAK FAJAR DESIRA

KEPALA BAPPEDA KOTA BANJARMASIN

Apa tujuan yang hendak dicapai dengan layanan air bersih?

"Saat ini capaian pelayanan air bersih Kota Banjarmasin sudah mencapai 98%, termasuk melayani masyarakat di pinggir sungai. Fokus pengembangan air bersih Kota Banjarmasin saat ini yaitu peningkatan kualitas air dan peningkatan kuantitas capaian pelayanan dari 98% menjadi 100% dengan bekerjasama dengan Kabupaten Banjar, Waduk Riam Kanan sebagai sumber air baku nya."

RENCANA PROGRAM KOTA



TERMINAL BUS KM6



Periode proyek: 2012 - 2013
Anggaran: Rp. 60 Milyar
Dinas pelaksana: DISHUB

Gambaran: Terminal baru diharapkan mampu menyediakan layanan transportasi yang lebih baik. Bus and angkot masih kurang terorganisir dan terminal baru menjadi solusi satu-satunya. Terminal ini juga akan di dukung dengan fasilitas komersial.

2012 - 2013



JEMBATAN PEKAPURAN RAYA



Periode proyek: 2013
Anggaran: Rp. 6,5 Milyar
Dinas pelaksana: BINA MARGA

Gambaran: Pembangunan jembatan baru ini akan menjadi penghubung antara lingkaran dalam dengan jalan arteri Pangeran Antasari, dan menyediakan akses langsung bagi pusat ekonomi ke pinggir Banjarmasin.

2013



IPAL MALKON TEMON



Periode proyek: 2012-2015
Anggaran: Rp. 150 Mlyar
Dinas pelaksana: PDPAL

Gambaran: IPAL di kawasan permukiman padat penduduk dengan kapasitas hingga 2000 m³ / hari.

2012 - 2015

3.0

PENANGGULANGAN

KEMISKINAN DAN KERENTANAN

PENANGGULANGAN KEMISKINAN DAN KERENTANAN TERHADAP BENCANA DAN PERUBAHAN IKLIM MENJADI HAL YANG PENTING.

Penanggulangan kemiskinan menjadi komponen penting dalam Visi Kota Banjarmasin. Fokus strategis dari Visi “Gerbang Ekonomi Kalimantan” ini adalah menciptakan sumber mata pencaharian lokal dan menarik minat investasi usaha. Hal ini diharapkan mampu memberi manfaat pada kelompok miskin, terutama pada penyediaan lapangan kerja. Kebijakan yang secara spesifik diperuntukkan bagi kelompok miskin adalah: penataan kawasan kumuh dan relokasi penduduk ke Rusunawa, perbaikan infrastruktur lingkungan di kawasan miskin (PNPM), dan penyediaan bantuan modal mikro bagi pengembangan usaha. Kebijakan ini sangat mendukung komponen strategis kota yaitu pengembangan ekonomi dan penyediaan layanan dasar yang prima.

Penataan Kawasan Kumuh

Pemerintah Kota telah menetapkan kawasan paling kumuh di seluruh kota dan membuat strategi yang komprehensif terhadap kawasan tersebut. Di beberapa wilayah kumuh, pemerintah merelokasi warganya ke Rusunawa, di mana layanan air dan permukiman

yang layak tersedia di sana. Di beberapa lokasi lain, melakukan upaya perbaikan kawasan permukiman dan meningkatkan layanan dasar bagi warga.

Program PNPM Bagi Perbaikan Infrastruktur Lingkungan

Pemerintah kota telah lama mendukung program nasional PNPM dengan dana pendamping dari APBD diperuntukkan bagi perbaikan infrastruktur lingkungan. Proyek-proyek semacam ini misalnya adalah perbaikan jalan lingkungan, pembangunan WC umum dan pembangunan sarana pendidikan (TK dan SD).

Bantuan Kredit Usaha Mikro

Pemerintah juga membantu masyarakat agar mampu mengembangkan usaha kecil seperti industri kayu / furniture melalui program pinjaman lunak. Kota Banjarmasin berkomitmen bahwa setiap investasi lokal dan infrastuktur perkotaan diarahkan untuk penyediaan lapangan pekerjaan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi kota.

STRATEGI PENANGGULANGAN KEMISKINAN



KREDIT MIKRO UNTUK INDUSTRI RUMAH TANGGA



PERBAIKAN DAN PENATAAN KAWASAN KUMUH



EDY SUDIONO

KOORDINATOR KOTA (KORKOT) PNPM BANJARMASIN DAN KABUPATEN BATOLA

Apa program yang dikerjasamakan dengan kota dalam upaya penanggulangan kemiskinan?

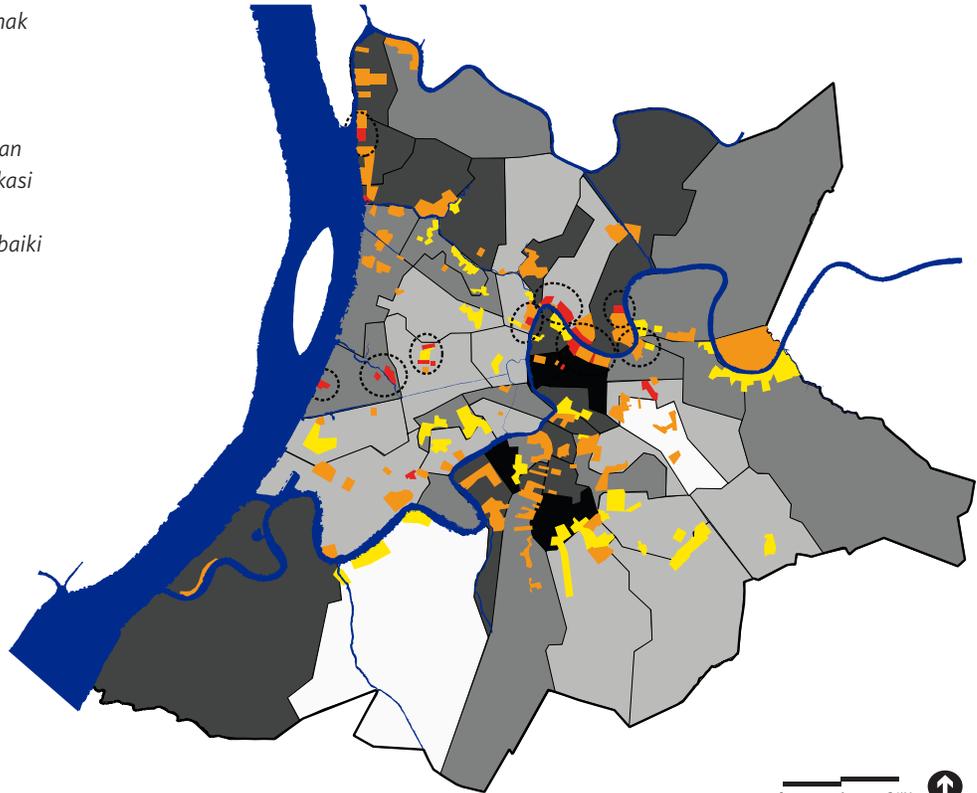
“Kami bekerjasama dengan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) melalui PNPM sejak tahun 2004, yang punya potensi besar dalam upaya melakukan strategi penanggulangan kemiskinan di level kelurahan”

PRIORITAS PENATAAN KAWASAN KUMUH

Investasi bidang infrastruktur yang berpihak pada kelompok miskin menargetkan wilayah sasaran yang miskin dan rentan di dalam kota. Perbaikan dan penataan kawasan kumuh di bantaran sungai dengan meningkatkan layanan dasar dan merelokasi warga permukiman kumuh ke rusunawa menunjukkan upaya kota dalam memperbaiki kondisi kehidupan kelompok miskin.

LEGENDA

- SUNGAI DAN KANAL
- PERSENTASE PENDUDUK MISKIN
 - KURANG DARI 10%
 - 10-20%
 - 21-30%
 - 31-40%
 - LEBIH DARI 40%
- PRIORITAS KAWASAN KUMUH
 - PRIORITAS TINGGI
 - PRIORITAS SEDANG
 - PRIORITAS RENDAH



(SOURCE: PU Cipta Karya 2010, PNPM)

RINGKASAN KEBIJAKAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN

Masalah	Aksi	Keluaran
Penduduk miskin tinggal dikawasan rawan di sepanjang bantaran sungai_12 lokasi kumuh	<ul style="list-style-type: none"> • Relokasi ke Rusunawa 	<ul style="list-style-type: none"> • Berkurangnya jumlah penduduk yang tinggal di bantaran • Tersedia banyak ruang terbuka hijau
Infrastruktur di permukiman yang masih buruk dan rendahnya partisipasi warga dalam pembangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Program pembangunan infrastruktur kelurahan secara partisipatif (PNPM Mandiri perkotaan) • Program SANIMAS dan PAMSIMAS 	<ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya perbaikan infrastruktur di level kelurahan (jalan, drainase, sekolah dan toilet umum) • Meningkatnya partisipasi warga dalam pembangunan
Kurangnya keterampilan dan rendahnya pendidikan, rendahnya akses pekerjaan bagi kelompok miskin	<ul style="list-style-type: none"> • Program kluster ekonomi di level kelurahan • Pelatihan keterampilan dan pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penciptaan kluster ekonomi di kelurahan (contoh: Kampung Cendrawasih dan Surgi Mufti)

SEBUAH PANDUAN DAN KERANGKA ACUAN "CITY DEVELOPMENT STRATEGIES" DALAM MENENTUKAN BERBAGAI KEGIATAN PENTING KOTA

Visi Kota akan dilaksanakan dalam kurun beberapa tahun dan biasanya mengalami perubahan bergantung dinamika. Prinsip-prinsip dibawah ini dimaksudkan untuk menjadi panduan agar apa yang direncanakan bisa mengarah pada implementasi.

Sangatlah penting mendorong relasi yang kuat antara Visi Kota dan tataran implementasi agar pembangunan punya dampak yang terukur. Prinsip-prinsip berikut ini menegaskan bahwa dalam pencapaian Visi Kota, komunikasi yang intens dan jelas antara pemerintah dan masyarakat umum sangatlah penting.

- VISI KOTA AKAN BISA TERWUJUD DENGAN BAIK JIKA MASYARAKAT TERUS DIBERI INFORMASI TERKAIT TUJUAN PROYEK PEMBANGUNAN DAN PELAKSANAANNYA.
- IMPLEMENTASI PROYEK HARUSLAH MENGEDEPANKAN KOORDINASI ANTARA WALIKOTA, DINAS DAN PEMANGKU KEPENTINGAN.
- DIALOGUE DENGAN STAKEHOLDER HARUS DIMULAI SEJAK AWAL PEMBUATAN KONSEP PROYEK – KETIKA PARAMATER PROYEK DITENTUKAN –DAN MASUKAN DARI KELOMPOK KEPENTINGAN DIMASUKKAN DALAM DESAIN PROYEK.
- MENGEVALUASI PROYEK DARI ASPEK KESESUAIAN, KEBUTUHAN, DAN KELAYAKAN MELALUI BERBAGAI SOSIALISASI. MODEL INI MENGUKUR BERBAGAI KRITERIA APAKAH PROYEK

CHECKLIST PELAKSANAAN

- ✓ *Visi Kota dikomunikasikan ke publik. Proyek-proyek diprioritaskan bedasarkan masukan masyarakat dan juga keterkaitannya dengan strategi dalam Visi Kota.*
- ✓ *Proyek di sosialisasikan di masyarakat.*
- ✓ *Workshop publik dengan masyarakat diadakan sebelum proyek dilaksanakan sehingga kelompok kepentingan bisa terlibat.*
- ✓ *Profil Visi Kota menjadi satu bagian dari proposal kota kepada pemerintah pusat.*

TERSEBUT SESUAI DENGAN TUJUAN UTAMA DARI VISI KOTA.

- PROYEK DENGAN DAMPAK YANG LEBIH BESAR ADALAH YANG MEMILIKI "SWEET SPOT" ATAU TITIK TEMU DARI BERBAGAI KOMPONEN VISI KOTA.

Agar Visi Kota bisa tercapai, pemerintah kota selayaknya memilih proyek yang sesuai sumber daya dan pengalaman proyek yang sudah ada – yang paling penting "rencana program" harus menjawab berbagai strategi dalam Visi Kota dan memberi manfaat bagi banyak stakeholder.

BANJARMASIN CITY VISIONING PROFILE

Cities Alliance
Cities Without Slums

UN HABITAT
FOR A BETTER URBAN FUTURE



PEMKOT
BANJARMASIN



DEPARTEMEN
PEKERJAAN UMUM

AUGUST 2012